BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia adalah makhluk yang paling mulia, dan lengkap akan kejadiannya, dimana manusia oleh Tuhan di karuniai suatu sifat, berfikir dan bercita-cita, berkeinginan luhur dan berkesanggupan, berkemampuan (tabiat) untuk bersyukur kepada Allah. Kelengkapan pemberian Tuhan yang dimaksud adalah kesatuan unsur yang ada pada manusia itu tersimpul dengan kalimat rohani dan jasmani (lahir dan bathin). Dengan kelengkapan itu manusia bisa naik harkat dan martabat-nya di dunia ini, atau sebaliknya yakni bisa merosot dan menjadi hina, jika manusia itu terseret oleh tarikan hawa nafsu angkara murka dan rayuan syaitan. Tetapi bila manusia itu tetap bertahan di atas garis strateginya selaras dengan fitrahnya sendiri. Maka manusia bisa naik harkat dan martabatnya serta menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulia, jika manusia itu meningkatkan daya guna dan hasil guna yang dilandasi dengan keimanan serta dikembangkan dengan ilmu pengetahuan.[1]

Puasa adalah salah satu alternatif yang ditawarkan Tuhan kepada manusia, sebagai sarana untuk menggapai keinginan dan cita-cita manusia. Di mana puasa adalah sebagai institusi disiplin spiritual moral dan fisik yang menerawang ke alam ilahiyat yang merupakan tujuan mulia untuk mencapai tingkat spiritual manusia yang paling tinggi, ibadah puasa yang paling intens cenderung menumbuhkan kesadaran dekat dengan Tuhan dan hadirnya Allah. Di mana-mana Allah senantiasa melihat hamba-hamba-Nya dalam segala tingkah laku manusia, jumlah yang menjadi tumpuan disiplin spiritual yang tinggi, kebangkitan jati diri dalam kehidupan spiritual pula.[2]

---

[1] MA, NAZARUDDIN AZIZ, *Puasa Untuk Bertaqwa*, Al-Ikhlas, Surabaya, Tahun 1978, tt hal 25.

[2]. KH. BAHAUDIN MUDHARY, *Esensi Puasa*, Pustaka Progressif Surabaya, tahun 1992, tt hal 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibadah puasa termasuk salah satu syarat Allah yang telah ditetapkannya untuk manusia, agar dapat mendektakan dirinya kepada Allah.[3] Kata Shiam (puasa) menurut pengertian berarti menahan diri dari makan dan minum dan bersetubuh atau segala yang membatalkan puasa, sejak dari terbitnya fajar sidik sampai matahari terbenam dengan niat berpuasa menjalankan perintah Allah.[4]

Sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an :

يا أيها الذين آمنوا كتب عليكم الصيام كما كتب
على الذين من قبلكم لعلكم تتقون .

---

3. Drs. Abu Bakar Muhammad, *Membangun manusia seutuhnya menurut Al-Qur'an*, Al-Ikhlas, Surabaya, tt., hal 85.

4. H. Fachruddin HA., *Ensiklopedia Al-Qur'an*, Rineka Cipta, tt. hal. 289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa" (QS: Al-Baqaroh 183).[5]

Dengan puasa ini juga ditanamkan nilai moral/akhlak baik kepada manusia, yaitu ajaran suapaya manusia siap menghadapi penderitaan dan cobaan serta menjauhkan diri dari segala sesuatu yang terlarang dan memperbanyak kegiatan, amal sholeh, kemanusiaan dan kasih sayang.[6]

Adapun di dalam Kristen puasa merupakan suatu kebiasaan yang sewaktu-waktu dianjurkan sebagai jalan pendek untuk memperoleh jawaban do'a, sekali-kali kebiasaan ini meluas di seluruh bangsa, seperti satu mode dan banyak orang memberi kesaksian bahwa mereka menerima kekuatan baru bersama Allah, kadang-kadang

---

5. Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, JAkarta, 1978, hal. 44.

6. Drs. Muslich Maruzi, *Pedoman Ibadah Puasa*, Pustaka Amani, Semarang, 1986, hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuasa dianggap hampir seperti obat manjur untuk segala macam penyakit. Puasa dianggap manjur untuk menghasilkan kuasa di dalam do'a untuk memperoleh perlindungan Ilahi, untuk memberi pernyataan yang lebih jelas untuk memberi kelepasan dari kuasa ibliya dan penyakit, dan bahkan untuk menghasilkan kehidupan rohani yang lebih suci.[7]

Puasa yang dikehendaki dalam agama Islam bukan hanya sekedar menahan diri saja, tetapi harus disertai niat menjalankan dan mematuhi perintah Allah, bukan berdasarkan kepatuhan kepada Tuhan selain Allah atau hanya karena malu dan sebagainya.[8]

Akan tetapi puasa yang dikehendaki dalam ajaran Islam ialah harus dapat membina dan melatih manusia menjadi orang yang bertaqwa pada Allah sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam ayat-ayat terserbut

---

7. James Lee Beall, *Puasa*, Yayasan Kalam hidup, Bandung, tt. hal. 5.

8. Drs. Abu Bakar Muhammad, *Op. Cit.*, hal. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat dasar atau landasan beribadah puasa dan hasil yang diharapkan itu adalah untuk kebahagiaannya di dunia hingga di akherat kelak.[9]

Agama yang mempunyai satu sumber (Al-Qur'an) bagi Islam dan (Injil) bagi Kristen ini, dalam perjalanannya ingin berakhir selamat fiddini waddunya wal akhirah, jadi sebagai pemeluk dari ajarannya, tentu dituntut dalam kehidupannya yang harmonis untuk menciptakan suatu masyarakat yang tentram, rukun dan damai, sebagaimana diketahui bahwa semua agama mempunyai ajaran tentang hidup yang tentram termasuk ajaran Islam dan Kristen, sehingga hal ini cukup menarik maka disinilah penulis akan mengangkat skripsi ini dengan judul : Perspektif tentang puasa menurut agama Kristen dan Islam.

---

9. *Ibid.*, hal. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut dan agar tidak terlepas dari tujuan yang penulis inginkan maka perlu dirumuskan permasalahan yang akan di bahas yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengertian dan hukum puasa dalam agama Kristen dan Islam.
2. Apa tujuan dan hikmah puasa dalam agama Kristen dan Islam.
3. Macam-macam puasa dalam agama Kristen dan Islam.

C. PENEGASAN JUDUL

Agar lebih mudah dipahami sekaligus tidak terjadi kesalahan fahaman mengenai maksud judul diatas, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSPEKTIF yaitu sudut pandang, pandangan.[10] Pandangan ialah hasil perbuatan memandang (memperhatikan, melihat).

Puasa artinya kata ini berasal dari bahasa Arab yakni:

صَامَ - يَصُوْمُ - صَوْمًا - صِيَامًا

Artinya berpuasa.[11]

Menurut Kamus bahasa Indonesia, puasa tidak makan dan tidak minum dengan sengaja (terutama yang bertalian dengan keagamaan).[12]

---

10. Pusat Pembinaan dan Pengembagan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta. 1988. hal. 675.

11. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, PT Hida Karya Agung, Jakarta tahun 1989 hal 224.

12. *Op Cit*, hal. 705

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Puasa secara bahasa juga menahan diri dari segala sesuatu.[13]

Agama yaitu ajaran atau kepercayaan adanya sesuatu kekuatan yang menguasai segalanya.[14]

Kristen, artinya penganut (agama) yang dibawa oleh nabi Isa (digelari Kristus).[15] Agama ini dinamakan agama Kristen yang diambil dari nama nabinya yang mempunyai gelar Yesus Kristus yaitu merupakan gelar penghormatan keagamaan buat Yesus dan Nazaret yang membawa agama ini, jadi mereka tinggal bersama-sama dengan jemaat itu satu tahun lamanya, sambil mengajar banyak orang di Antiokhiolah murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen, Kis Pasal 11;26.[16]

---

13. Abdurahman Al Jaziri, *Puasa Menurut Empat Mahzab*, Terjemahan, Penerbit Lentera Jakarta, 1995 hal 9.

14. Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, Penerbit Sientarama, Jakarta, 1988, hal 8.

15. *Ibid*, hal 465

16. Al Kitab, *Firman Tuhan untuk tetap selama-lamanya* lembaga alkitab Indonesia, Jakarta, 1987 hal 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam sudah merupakan kata istilah yang sudah memasyarakat, yaitu agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Al Qur'an yang diturunkan kedunia melalui wahyu Allah SWT.[17] Islam berarti pula penyerahan diri tunduk, patuh, serta taat kepada Allah SWT.[18] Tegasnya ialah kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah SWT.

Dengan taat dan patuh terhadap hukum-hukumnya, maka seseorang dapat mencapai keselamatan, kedamaian yang sebenarnya yang akhirnya mencapai derajat ketaqwaan.

Dari uraian di atas dapat diambil ketegasan bahwa yang dimaksud judul di atas adalah suatu penelitian/penyelidikan dengan cara seksama dalam rangka perspektif antara puasa dalam Kristen dan Islam, sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaannya.

---

17. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op Cit* hal 340.

18. Drs Nasruddin Razzak, *Dienul Islam*. PT Al-ma' arif, Bandung, Cet ke XI, 1993, hal 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun yang mendorong penulis untuk memilih judul Skripsi adalah sebagai berikut:

1. Semua umat beragama dari kelompok atau faham apapun mengakui dan meyakini bahwa wahyu Allah SWT adalah dasar satu-satunya untuk mengetahui dan mengenal-nya, untuk tujuan tersebut umat Kristen dan Islam mengambil jalan mensucikan jiwa.
2. Puasa yang tengah dilaksanakan umat Kristen dan Islam pada hakekatnya adalah merupakan ikhtiar dan menjalankan ajarannya untuk mengadakan peningkatan mutu serta kualitas umat yang dilakukan secara sadar sesuai dengan fitrahnya.
3. Semua manusia ingin hidup selamat jasmani dan rohani, akan tetapi jalan yang ditempuh dalam menuju keselamatan berbeda-beda. Dengan melalui puasa manusia bisa mencapai keselamatan dan kesabaran hidup dan kehidupannya.

E. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Mengenai tujuan yang ingin penulis capai dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ingin mengetahui secara jelas dan benar tentang pengertian dan hukum puasa baik dalam agama Kristen maupun agama Islam.
2. Ingin mengetahui tujuan dan hikmah puasa dalam agama Kristen dan agama Islam.
3. Ingin mengetahui sejauh mana macam-macam puasa dalam agama Kristen dan agama Islam.

F. SUMBER-SUMBER YANG DIPERGUNAKAN

Sumber-sumber yang penulis pergunakan landasan dalam penulisan skripsi ini adalah:

Library Research yaitu data sekunder yang berasal dari penelitian buku-buku perpustakaan, antara lain:

1. Al Qur'an
2. Al-Hadits
3. Al-Kitab (Injil), serta buku-buku pedoman puasa dan karya-karya ilmiah yang ditulis oleh ilmuwan maupun buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah puasa.

G. METODE DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam membahas dan menganalisa masalah skripsi ini penulis menggunakan metode :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode Deduksi, yaitu suatu metode yang dipergunakan untuk mendapatkan kesimpulan khusus tentang puasa menurut agama Kristen dan Islam tersebut, yang kesimpulan ini berpijak pada data umum yang berlaku dan yang telah ada.
2. Metode Induksi, yaitu suatu metode yang dipergunakan untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan yang umum mengenai puasa dalam agama Kristen dan Islam.
3. Metode Komperatif, yaitu suatu metode yang dipergunakan untuk membandingkan dan mencari persamaan dan perbedaan antara data yang satu dengan data yang lain yang telah terkumpul.

Dalam hal ini adalah untuk mencari persamaan dan perbedaan puasa antara ajaran dalam ajaran agama Kristen dan Islam.

Adapun sistematikanya pembahasan skripsi ini adalah terdiri dari lima bab, dari masing-masing bab itu terbagi lagi menjadi beberapa sub bab.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : Berisikan pendahuluan yang meliput : Latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber yang ingin dipergunakan dan metode yang dipakai serta sitematika pembahasan skripsi ini.

BAB II : Berupa pengertian dan hukum puasa, tujuan dan hikmah puasa, dan macam-macam puasa menurut agama Kristen.

BAB III : Berupa pengertian dan hukum puasa, tujuan dan hikmah puasa, serta macam-macam puasa menurut agama Islam.

BAB IV : Merupakan analisa, yang meliputi perbedaan dan persamaan pengertian puasa dalam Kristen dan Islam, tujuan puasa menurut keduanya, serta macam-macam puasa menurut menurut kedua agama tersebut.

BAB V : Merupakan bab yang terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran-saran serta diakhiri dengan kata penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id